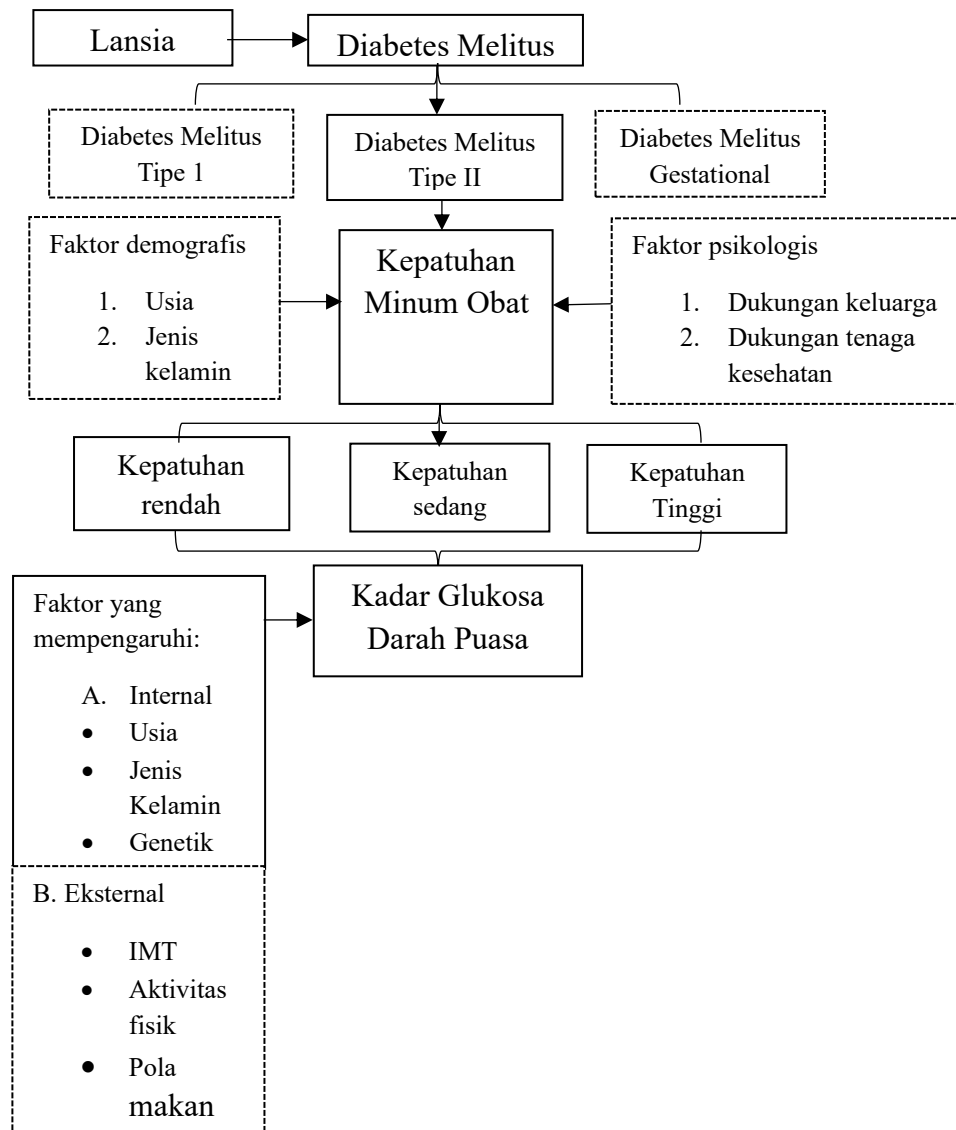


BAB III

KERANGKA KONSEP

A. Kerangka Konsep



Keterangan Gambar

: Diteliti

: Tidak Diteliti

Gambar 1 Kerangka konsep

B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel penelitian

a. Variabel bebas (*Independent variabel*)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kepatuhan minum obat antidiabetes sesuai dosis, waktu, dan frekuensi yang dianjurkan tenaga kesehatan

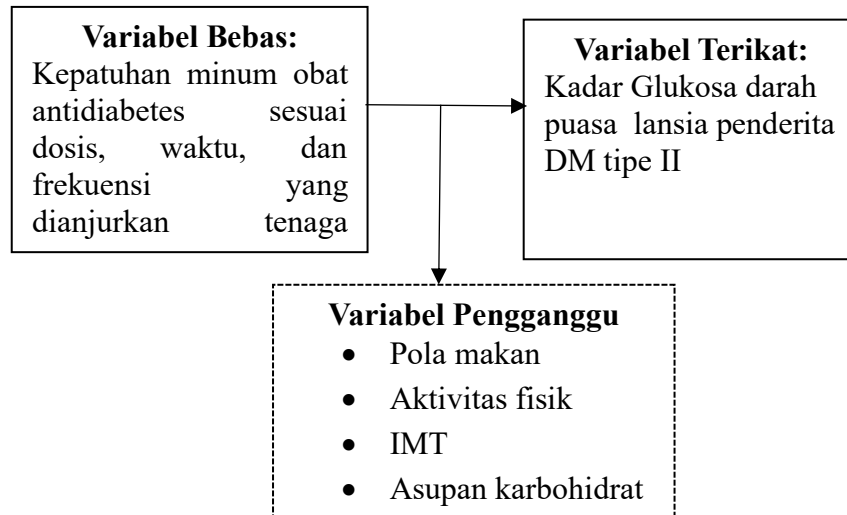
b. Variabel terikat (*Dependent variabel*)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kadar glukosa darah puasa pada lansia penderita diabetes melitus tipe II

c. Variabel pengganggu

- (1) Pola makan : Konsumsi karbohidrat secara berlebih menimbulkan peningkatan kadar glukosa darah sehingga terjadi risiko hiperglikemia
- (2) Aktivitas fisik: Tingkat aktivitas fisik yang rendah bisa memengaruhi metabolisme tubuh dan menyebabkan peningkatan kadar glukosa darah sedangkan aktivitas fisik sangat tinggi dapat menyebabkan terjadinya hipoglikemia.
- (3) IMT : Indek masa tubuh (IMT) ditetapkan sebagai variabel pengganggu karena status gizi pasien diabetes berpengaruh terhadap resistensi insulin dan kadar glukosa darah. oleh karena itu, IMT perlu dikendalikan untuk memperoleh hasil hubungan yang lebih akurat antara kepatuhan penggunaan obat dan kadar glukosa darah.
- (4) Lama lansia menderita DM tipe II : Semakin lama penderita menderita DM membuat tubuh semakin resisten terhadap insulin sehingga ketidakstabilan glukosa darah

2. Hubungan antara variabel



Gambar 2 Hubungan antar variabel

3. Definisi Operasional

Definisi operasional terdiri dari bagian-bagian yang akan dilakukan dalam instrumen penelitian dan merupakan seperangkat petunjuk yang lengkap mengenai apa yang harus diamati dalam penelitian ini dengan mengukur variabel atau konsep untuk menguji kesempurnaan penelitian (Sugiyono, 2022).

Tabel 4
Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Cara Pengukuran	Skala Data
	(1)	(2)	(3)	(4)
1	Kepatuhan minum obat antidiabetes	Kepatuhan pasien dalam minum obat antidiabetes sesuai anjuran dokter yang meliputi ketepatan dosis, waktu, frekuensi, dan ketertiban minum obat. Diukur menggunakan instrument Morisky	Kuesioner MMAS-8 (responden menjawab 8 pertanyaan terkait perilaku minum obat). Tiap jawaban diberi skor sesuai pedoman MMAS-8	Ordinal: • Skor 8 = kepatuhan tinggi • Skor 6 – 7 = kepatuhan sedang • Skor < 6 = kepatuhan rendah

Medication Scale – 8 (MMAS-8)				
2	Kadar glukosa darah puasa	Kadar gula darah yang mencerminkan kontrol glikemik pasien DM tipe II	Alat POCT glukometer (strip glukosa darah kapiler)	Ordinal • Normal: 70 – 126 mg/dL • Rendah: < 70 mg/dL • Tinggi: 126 mg/dL
3	Diabetes Melitu tipe II	Kondisi metabolik kronis yang ditandai dengan hiperglikemia akibat resistensi insulin dan/ atau gangguan sekresi insulin. Responden adalah pasien lansia dengan diagnosis DM tipe II di wilayah Seririt II	Data rekam medis dan wawancara	Nominal: DM tipe II
4	Usia	Usia kronologis yang dihitung berdasarkan tahun sejak kelahiran hingga waktu jejak kelahiran hingga waktu pengukuran dalam satuan tahun dari lansia penderita DMT II di Puskesmas Seririt II	wawancara	Ordinal • Usia pertengahan = 45 – 54 tahun • Lansia = 55 – 65 tahun • Lansia muda = 66 – 74 tahun • Lansia sangat tua = $\geq$ 80 tahun
5	Genetik	Ada atau tidaknya keturunan DM dalam keluarga responden pada lansia penderita DMT II di Puskesmas Seririt II	Wawancara	Ordinal • Ada • Tidak
6	Jenis kelamin	Kategori biologis lansia penderita diabetes melitus tipe II di	Observasi	Nominal • Laki – laki

Puskemas Seririt II	• Perempuan
------------------------	-------------

(WHO, 2023)

C. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan yang signifikan antara kepatuhan minum obat antidiabetes dengan kadar glukosa darah puasa pada lansia penderita diabetes melitus tipe II di Puskemas Seririt II.